Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization
Volume 2, No 3, March 2019.
ISSN: 2621-1459 [Online]; 2620-374X [Printed]

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN 1966-2017

Khofifatul Qolbi
khofifaqolbi@gmail.com

Abstract: This article examines the history and development of Muhammadiyah in the village of Takerharjo Lamongan. The focus of the research discussed in this thesis are (1) What is the history of the founding of Muhammadiyah in the village of Takerharjo Solokuro Lamongan. (2) How was the development of Muhammadiyah in the village of Takerharjo Solokuro Lamongan in 1966-2017. (3) What are the supporting and inhibiting factors for the establishment and development of Muhammadiyah in the village of Takerharjo, Solokuro Lamongan. The method of writing history used by the author is to use several steps, namely the method of historical science by collecting archives related to the intended discussion, verification, interpretation and writing of history. The theory taken from this research is the modernization theory put forward by Max Weber. The results of this study conclude that (1) The history of the founding of Muhammadiyah in Takerharjo in 1966-2017 which was chaired by Mr. H.Syakur. Initially it was due to the condition of the people who still followed traditions that had no demands on Islamic teachings and a lack of understanding and experience of religion Islam in the practice of daily life. (2) The development of Muhammadiyah in Takerharjo experienced a lot of progress which was quite rapid in its early emergence and was quite good in terms of the members' charitable efforts and their religious activities from 1966-2017. (3). There were supporting and inhibiting factors at the time of the founding and development of Muhammadiyah in the village of Takerharjo Solokuro Lamongan in 1966-2017.

Keywords*:* *history, Muhammadiyah, Takerharjo*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah organisasi yang mendasarkan gerakannya pada bidang sosial keagamaan .Organisasi ini didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada Tanggal 8 Dzulhijah 1330 H/18 November 1912 (Syafiq, 2001: 116). Nama Muhammadiyah mengandung harapan agar pengikutnya benar-benar bisa mengikuti jejak Nabi Muhammad Shalla allah alayh wassallam. Sedangkan maksud dan tujuan pendirian Muhammadiyah adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, sehingga terwujud sebenar-benarnya masyarakat Islam (Suyoto, 2005: 17).

Kelahiran Muhammadiyah dapat dilacak dari konteks sosial, politik, dan keagamaan umat Islam pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Aktivitas pribadi K.H. Ahmad Dahlan dapat menjadi sumber untuk memahami kelahirannya, demikian pula dengan kebijakan politik pemerintah Hindia Belanda yang diskriminatif terhadap umat Islam. Secara umum, Muhammadiyah lahir dalam rangka merespon kondisi sosio-politik umat Islam akibat kebijakan pemerintah Hindia Belanda (Jurdi, 2010: 58). Hindia Belanda menciptakan kelas sosial di dalam masyarakat Jawa, orang-orang Belanda memiliki kasta paling tinggi yang kedua ialah orang Cina sedangkan

© 2019. The author(s). Qurthuba is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

masyarakat pribumi terdapat pada kasta terendah. Pada masyarakat Jawa sendiri juga tercipta kasta-kasta yang berlaku seperti priayi, santri dan abangan. Strata sosial tersebut mengakibatkan praktek keagamaan masyarakat Jawa di Kauman masih bercampur pada tradisi-tradisi Jawa yang tidak sesuai dengan nilai ajaran agama Islam. Dengan tradisi Jawa yang mengarah pada batu besar sehingga mengusik K.H. Ahmad Dahlan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai beribadah pada Allah.

Pada masa itu umat Islam tidak mempraktikkan agama secara murni, bertaburnya mistisme dalam ritual keagamaan, akal tidak berdaya menghadapi tradisi yang penuh dengan kestatisan dan kepasifan. Sementara faktor di luar umat Islam juga memberi tekanan khususnya kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang membuka luas bagi tumbuh dan berkembangnya agama resmi Negara Kolonial, mendorong K.H. Ahmad Dahlan untuk menemukan metode yang tepat bagi pemebebasan umat Islam dari kestatisannya dan membentengi umat dari masyarakat untuk pengaruh luar dengan cara-cara rasional (Mulkhan, 2010: 12). Gerakan utama K.H. Ahmad Dahlan ialah mengikis kepercayaan-keperyaan mistisme yang mengarah pada kemusyrikan, metode yang digunakan ialah dengan memberi ilmu pengetahuan dan membuka wawasan umat muslim dan mencoba memberi pengajaran dengan cara-cara rasional. K.H. Ahmad Dahlan membuka jalan bagi umat muslim dengan mendidik para muslim untuk berpikir maju dan terbuka serta membentengi diri dari tradisi-tradisi yang mengarah pada kemusyrikan. Pendidikan merupakan jalan bagi masyarakat untuk bebas dari belenggu penjajahan.

Kehadiran Muhammadiyah tidak lepas dari kondisi masyarakat yang ada pada waktu itu. Deliar Noer mengatakan bahwa pada saat itu terjadi kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang. baik bidang sosial, Politik,pendidikan, kultural dan terutama bidang pemahaman Agama (Noer, 1982: 37). Muhammadiyah lahir sebagai jawaban atas tantangan dari kondisi yang terjadi di masyarakat luas yang berupa kemerosotan kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Muhammadiyah merasakan bahwa Ayat-Ayat kemanusiaan (Al-Insaniyah) dalam Al Qur'an yang selalu dikutip dan dikupas dalam dakwah, tidak dilaksanakan dalam Praktek kehidupan sehari-hari masyarakat muslim saat itu (Suyoto, dkk, 2015: 18).. Melihat kondisi yang demikian itu para pendiri Muhammadiyah merasa perihatin dan

gelisah yang teramat mendalam terhadap model dakwah, dimana ayat-ayat Al-Qur'an hanya terbatas pada ucapan lisan daitetapi tidak pada pemberian model suri tauladan dari para dai tersebut. Para pendiri Muhammadiyah merasa tidak puas dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang tegas menyatakan "kuntum khaira ummatin", tetapi dalam realitasnya hampir semua muslim hidup dalam kolonialisme, termasuk muslim Indonesia berada dalam cengkraman penjajahan Belanda.

Muhammadiyah melakukan pembaharuan pemikiran keagamaan Islam dengan senantiasa menggabungkan ajaran kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan dimensi ijtihad dan tajdid sosial keagamaan. Pembaharuan pemikiran keagamaan Islam model Muhammadiyah ditandai dengan adanya hubungan yang bersifat dialektis hermeneutis (hubungan timbal-balik dan bolak-balik) bukan hubungan yang bersifat dikotomis-eksklusif antara sisi normatifitas Al-Qur'an (dengan simbolisasi kembali ke Al-Qur'an dan Al-Sunnah) dan historisitas pemahaman manusia muslim atas norma-norma Al-Qur'an tersebut pada wilayah kesejahteraan tertentu (dengan simbolisasi perlunya ijtihad dan tajdid setiap saat) (Anjar, 2004: 297-298).

Muhammadiyah sebagai organisasi islam yang besar telah membuktikan bahwa organisasi ini tidak sekedar merupakan gerakan pendidikan dan sosial keagamaan ,melainkan juga merupakan organisasi yang sangat aktif mendorong kebangkitan kembali masyarakat muslim di Indonesia (Mulkhan, 2000: 157-158). Selain itu Muhammadiyah telah memberikan peran dan sumbangan yang penting dalam bidang pendidikan, sosial, dan politik lebih dari itu, sayap gerakan perempuan Muhammadiyah, Aisyah merupakan gerakan kaum perempuan yang paling dinamis di dunia muslim (Alwi, 1998: 3). Melihat fakta-fakta tersebut, menunjukkan bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan yang sangat eksis dalam kehidupan beragama di Indonesia.

Muhammadiyah dalam gerakanya memainkan empat peran penting yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Empat peran penting tersebut adalah sebagai organisasi/gerakan, sebagai agen perubahan sosial, sebagai kekuatan politik dan yang paling menonjol adalah peran sebagai pembendung paling aktif misi-misi krisenisasi di Indonesia. Sebagai organisasi/gerakan yang beorientasi pada pembaruan keagamaan,Muhammadiyah bertujuan memurnikan ajaran-ajaran islam dengan cara menghapus praktek-praktek bid'ah dan khurafat. Sebagai agen perubahan sosial, Muhammadiyah memodirnasikan masyarakat muslim Indonesia untuk meningkatkan

harkat dan martabat mereka dari keterbelakangan ke posisi terhormat di tengah-tengah kehidupan modern. Sebagai kekuatan politik, Muhammadiyah telah terbukti tampil sebagai salah satu kelompok kepentingan yang diperhitungkan di Indonesia. Sebagai organisasi yang paling aktif membendung misi-misi kristenisasi, Muhammadiyah scara terbuka berupaya mengulangi pasang naik kegiatan misionaris Kristen dengan berbagai cara.gerakan ini diusahakan untuk dapat dicapai secara langsung maupun secara tidak langsung dengan cara menyediakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan dan kesehatan islam untuk menandingi fasilitas sejenis yang sudah dengan mapan di kembangkan oleh lembaga misionaris Kristen (Alwi, 1998: 4).

Empat tahun setelah berdirinya Muhammadiyah di Jogjakarta, tepatnya pada tahun 1916 paham mengenai pembaharuan islam mulai masuk Jawa Timur yaitu di kota Surabaya. Paham ini dibawah oleh K.H.Ahmad Dahlan. Setelah melalui proses yang panjang, Akhirnya pada tanggal 1 November 1921 organisasi Muhammadiyah berdiri di Surabaya. Diketuai oleh K.H.Mas Mansur (Tim Penulis, 2005: 46-50). Dari Surabaya inilah akhirnya paham muhammadiyah (Pemurnian ajaran islam) mulai menyebar ke seluruh pelosok propinsi jawa timur ,termasuk kabupaten lamongan.Di kabupaten lamongan paham Muhammadiyah pertama kali muncul di Desa Blimbing Kecamatan Paciran yang dikembangkan oleh H.sa'dullah ,zainab,dan K.H.Muhammad Amin Musthofa pada tahun 1936 (Syuhadi, 2006: 13-14).

Dari Desa Blimbing paham Muhammadiyah kemudian berkembang ke arah tengah melalui beberapa ulama yang saat ini banyak yang aktif di organisasi besar seperti Sarekat Islam (SI).Melalui ulama-ulama aktivis Sarekat Islam inilah grakan pembaruan Muhammadiyah lebih cepat dikenal,dipahami,dan diamalkan oleh Masyarakat Luas .Beberapa ulama yang berpengaruh saat itu adalah K.H.Sofyan Abdullah dari desa Pangkatrejo Kecamatan Maduran dan H. Khozin Jalik dari kota Lamongan yang ssat itu mengajar di salah satu Madrasah Nu di Lamongan (Syuhadi, 2006: 16).

Faham Aliran Muhammadiyah mulai masuk di kecamatan solokuro pada tahun 1949-an tokoh yang membawanya tidak luput dari peran K.H Abdurrahman Syamsuri dalam menyiarkan aliran Muhammadiyah ,Kyai Abdullah Syamsuri tidak langsung mengatakan kepada masyarakat bahwa itu aliran Muhammadiyah ,tetapi beliau menutup-nutupi aliran Muhammadiyah biar diterima oleh masyarakat

Solokuro,walaupun belum memakai nama Muhammadiyah tetapi cara ajaranya sudah mngacu pada kemuhammadiyaan .dan pada tahun 1951 Muhammadiyah mulai dibentuk dan di kenalkan oleh masyarakat Solokuro .dan di ranting ranting yang sudah berdiri sendiri mengikuti cabang paciran dan sekarang cabang solokura berpisah sendiri dan mempunyai 10 ranting termasuk ranting Takerharjo yang mengikuti di cabang Solokuro (Ramiadi, wawancara, 22 September 2017). Selepas dari cabang paciran dan berdiri sendiri pada tahun 1995 Muhammadiyah mulai berkembang pesat dari tahun ke tahun sisi faham maupun organisasi ,ini terbukti dengan banyaknya amal usaha yang dilakukan oleh warga muhammadiyah dan walaupun tidak terlalu banyak ranting-ranting yang berdiri di tiap-tiap desa maupun dusun (Ramiadi, wawancara, 22 September 2017).

Sejak tahun 1950-an di desa takerharjo itu sudah ada yang ditandai dengan adanya pesantren Al-Basyir yang waktu itu juga belum memakai nama Muhammadiyah agar masyarakat bisa masuk dan bisa mengikuti ajaranya tetapi ajaran yang di pakai sudah seperti Muhammadiyah Tokoh yang membawa saat itu Kyai Muhammad Basyir dari kediren Kalitengah Lamongan ,baru pada tahun 1966 muhammadiyah resmi berdiri di desa Takerharjo.Dalam perjalanan Muhammadiyah Ranting Takerharjo mengalami perkembangan yang signifikan yang trbukti dengan adanya pesantren yang mengajarkan faham muhammadiyah ,tidak hanya di Ranting Takerharjo muhammadiyah mempunyai Amal Usaha dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan diantaranya ,TK Aisyiah Bustanul Atfal,MIM,MTSM,MAM.Selain itu Ranting Takerharjo Muhammadiyah juga memiliki beberapa ortom antara lain ,Aisyiah,Pmuda Muhammadiyah (PM),Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM),HW,dan Tapak Suci (Suzaini, wawancara, 16 September 2017). Secara idologis Muhammadiyah di Takerharjo itu sudah berdiri sejak Madrasah Islam Takerharjo bergabung ke Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1958.namun begitu secara Organisatoris Muhammadiyah Ranting Takerharjo baru berdiri pada tahun 1966 yang diketuai oleh bapak H Syakur.anggota dan pendukungnya dari sisa warga masyumi yang tidak mau didata oleh NU dan Warga Wilayah RW1 yang memang merupakan basis Muhammadiyah. Alhamdulillah secara periodic Muhmmadiyah akhirnya dapat menjalankan visi dan misinya secara AD-ART (Suzaini, 2010: 8-9).

METODE

Penulis menggunakan pendekatan historis dalam penulisan skripsi ini.yang di maksud dari historis ini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk merekontruksi kejadian masa lalu secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi, serta mensistesiskan bukti-bukti untuk menegakkan dan memperoleh kesimpulan.pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui atau mendiskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau ,yaitu sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Takerharjo solokuro lamongan pada tahun 1966-2017.

Menurut Kuntowijoyo Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Pendekatan Sejarah adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan Sejarah, dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis Sejarah. Menurut Ibnu Khaldun, sejarah adalah hasil upaya penemuan kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa terjadi. Dengan demikian, telaah filosofis dan kritik informasi adalah langkah-langkah yang cukup menentukan dalam penulisan sejarah (Dudung, 2011: 82). Selain pendekatan historis, penulis juga mengunakan pendekatan sosiologi, sebab pada dasarnya gerakan Muhammadiyah diintegrasikan terintegrasi dengan gejala sosiologi dengan sertai pesan-pesan moral. Pendekatan ini didasari kenyataan bahwa setiap gerak sejarah dalam masyarakat timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan raaksi dengan menciptakan tanggapan-tanggapan dan perubahan–perubahan (Soerjono, 2000: 268-269).

Teori yang penulis gunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini mengambarkan bahwa masyarakat melalui bebarapa tahap akan berkembang dari tradisional ke modern jika orang-orang sendiri mnyandang spirit modernitas (Syafiq, 2001: 54). Teori ini sangat relevan untuk mnggambarkan masyarakat Takerharjo yang bisa menerima ide-ide perubahan dan pembaruan yang dibawah oleh muhammadiyah sejak mulai berdiri tahun 1966 sampai dengan sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Takerharjo mempunyai spirit modernitas yang mampu dimanifestasikan dalam bentuk yang terbuka, dinamis dan bisa menerima perubahan–perubahan yang ada.

Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan ,menggambarkan dan menyajikan kebenaran (Sutrisno, 1979: 3). Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap

pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha yang sistesis atas data semacam itu menjadi kisah yang dapat dipercaya. Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulisan penelitian ini memakai metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: heruistik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Takerharjo

Faham Kelahiran sebuah organisasi tidak bisa terlepas dari tiga pilar yakni adanya manusia (jumlah lebih dari satu), kerja sama, dan tujuan. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan dilahirkan atas dasar tiga pilar tersebut, baik dari tingkat pusat maupun ranting. Dalam setiap tingkatan organisasi Muhammadiyah baik Ranting, Cabang, Daerah proses awal berdirinya selalu diikuti oleh tokoh-tokoh pendiri sebagai *founding father*-nya dari latar belakang sosial ekonomi dan ppendidikan yang beragam dengan komitmen untuk bekerja sama dan mempunyai tujuan yang sama. Faham Muhammadiyah mulai masuk di desa Takerharjo sejak tahun 1950 yang di bawah oleh tokoh-tokoh ,seperti Muhammad Dahlan, M Suzaini HS, Muhammad Sun'an, Tanijzo, Muhammad Bisri.

Pertama kali adanya Muhammadiyah dengan bergabungnya Madrasah Islam Takerharjo itu ke dalam Muhammadiyah pada tahun 1958,Muhammadiyah mulai dikenal sebagian pengurus madrasah ,sedangkan sebagian yang lain belum tahu apa itu muhammadiyah.meskipun demikian sejak mulai berganti nama menjadi Madrasah Islam ,telah berdiri juga pandu hizbul wathon (HW) dilingkungan pendidikan madrasah. Sejak tahun 1950-an di desa takerharjo itu sudah ada yang di tandai dengan adanya pesantren Al-Basyir yang waktu itu juga belum memakai nama Muhammadiyah agar masyarakat bisa masuk dan bisa mengikuti ajaranya tetapi ajaran yang di pakai sudah seperti MuhammadiyahTokoh yang membawa saat itu kyai Muhammad basyirdari kediren Kalitengah Lamongan ,baru pada tahun 1953 muhammadiyah resmi berdiri didesa takerharjo.Dalam perjalanan Muhammadiyah ranting takerharjo mengalami perkembangan yang signifikan yang terbukti dengan adanya pesantren yang mengajarkan faham Muhammadiyah (Suzaini, 2010: 8).

Ketika Takerharjo menjadi salah satu daerah basis Masyumi pada tahun 1950-an ,Muhammadiyah adalah salah satu pendukungnya ,hanya saja sebagian besar anggota Masyumi belum mengenal Muhammadiyah ,tetapi pada tahun 1959 presiden Soekarno mengeluarkan dekrit 5 Juli. Isinya adalah membubarkan konstituante dan kembali pada UUD 1945.isi dekrit 5 juli 1959 sangat tidak disetujui oleh Masyumi, sehingga masyumi membubarkan diri.Setelah masyumi membubarkan diri ,anggotanya merasa tidak mempunyai wadah untuk menyampaikan aspirasi. Melihat kondisi tersebut sebagian pengurus madrasah ingin agar anggota masyumi didata dan ditarik masuk menjadi anggota Muhammadiyah ,tetapi sebagian pengurus Madrasah ,termasuk ketua masyumi sendiri yaitu bapak yatun tidak setuju karna saat itu banyak masyarakat yang belum mengenal betul Muhammadiyah.

Nahdlatul ulama (NU) yang lebih dikenal oleh masyarakat ,karna termasuk salah satu partai politik mendata mantan anggota masyumi dari pintu ke pintu untuk ditarik masuk menjadi anggota NU.Hampir tidak ada rumah warga yang tidak dimasukinya.hanya warga yang ada di wilayah RW1 yang tidak dimasuki pendata dari Nu itu.Barangkali mereka merasa segan dengan ketua masyumi (bapak yatun)dan pengurus madrasah (bapak Muhammad Dahlan).kebanyakan warga desa menerima ajakan untuk menjadi anggota NU.hanya sebagian kecil yang menolak untuk di data (Suzaini, 2010: 9).

Setelah warga takerharjo banyak yang masuk partai NU,tahun 1962-1963.tiba-tiba NU ingin merebut dan menguasai madrasah islam Muhammadiyah .mereka merasa ikut memilikinya .karna usaha mereka tidak berhasil juga .akhirnya mereka mendirikan madrasah ma'arif.akibatnya sebagian murid dari madrasah islam Muhammadiyah hijrah ke madrasah Ma'arif.selain itu juga terjadi usaha perebutan masjid .karna ini juga tidak berhasil ,maka mereka mndirikan masjid sendiri.sehingga didesa takerharjo ada dua masjid dan dua madrasah. Sampai di sini ,sekiranya keinginan pengurus madrasah mendata anggota masyumi menjadi anggota muhammadiyah dahulu itu sudah dilaksanakan ,keadaan warga takerharjo barangkali tidak seperti sekarang ini.tetapi semua ini sudah takdir dari allah SubhannahuWataallah.

Jadi secara ideologis Muhammadiyah di takerharjo itu sudah berdiri sejak madrasah islam takerharjo bergabung ke organisasi Muhammadiyah pada tahun 1958.namun

begitu secara organisatoris Muhmmadiyah ranting takerharjo baru berdiri pada tahun 1966,yang diketuai oleh bapak H.Syakur.anggota dan pendukungnya adalah dari sisa warga masyumi yang tidak mau didata oleh NU dan warga wilayah RW 1 yang memang basis Muhammadiyah .alhamdulillah secara priodik Muhammadiyah dapat menjalankan visi dan misinya sesuai dengan AD /ART.semoga muhamamdiyah selalu memperhatikan kepentingan umat dimasa kini dan yang akan mendatang (Suzaini, 2010: 9).

Perkembangan Anggota Muhammadiyah di Desa Takerharjo

Perkembangan Anggota Muhammadiyah di desa Takerharjo ini tiap tahun jumlahnya makin bertambah banyak ,penulis juga mencoba mencari data dari tahun berdirinya hingga sekarang ini ,namun dikarenakan dokumen-dokumennya yang lama tidak tersusun rapid an kemungkinan ada yang hilang juga karna berpindah-pindah tangan ,maka penulis hanya menemukan sedikit ,namun selaku pengurus Muhamamdiyah di desa takerharjo menjelaskan bahwa erkembangan pada tahun-tahun mulai berdirinya itu banyak yang mengikuti dan masuk ke NU Sehingga dulu itu hanya sedikit yang mengikuti di Muhammadiyah tetapi perkembangan mulai banyak itu karna turun tmurun tapi ada yang juga dari NU trus nikah sama orang Muhammadiyah sehingga mereka ada yang mengikuti ke Muhammadiyah (Amirul, wawancara, 10 Oktober 2018).

Jadi dapat disimpulnya bahwa awal berdirinya muhammadiyah di desa Takerharjo anggotanya sangat sedikit mungkin karna cara Muhamamdiyah tidak seperti NU yang masuk ke pintu rumah tiap warga. Peneliti mencoba menggali data lengkap para pengurus yang masih ada ,akan tetapi dengan adanya pembatas informan ,penulis Cuma mendapatkan sedikit dokumen itu,adapun sedikit informasi yang disampaikan pengurus bahwa pada tahun 2005-sekarang jumlah anggota Muhammadiyah Alhamdulillah sudah banyak pningkatan di banding tahun-tahun sebelumnya yakni sebagai berikut tahun 2005-2017 itu jumlah warga Muhammadiyah 1586 orang tapi yang ber NBM sekitar 74 orang.

Anggota Muhammadiyah ranting Takerharjo pada masa perintisan jumlah anggota sanggatlah sedikit oleh para guru dan segelintir masyarakat dan sekarang Alhamdulillah

mulai berkembang banyak ,pada tahun 2017 Anggota Muhammadiyah yang ada di ranting Takerharjo sebanyak 1586 orang. Anggota Muhamamdiyah adalah warga ngara Indonesia yang berdomisili di wilayah ranting Takerharjo ,Bergama Islam ,menyetujui dan bersedia melaksanakan maksud dan tujuan Muhammmadiyah yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah.

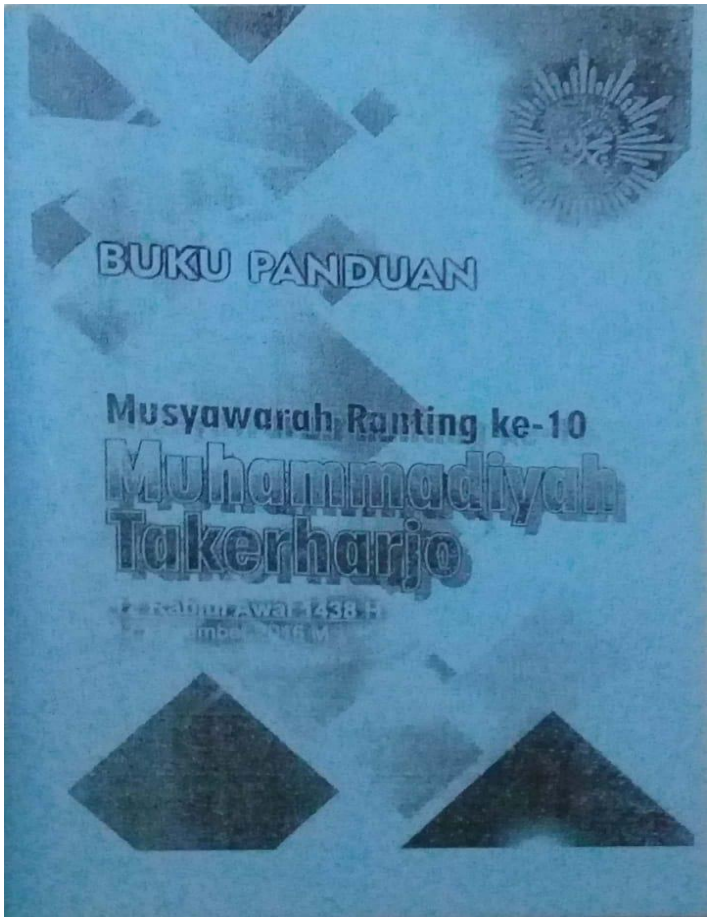

Gambar 1: Buku panduan

Perkembangan Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Dalam dakwahnya, Muhammadiyah selalu menekankan Amar Ma'ruf nahi Munkar (menyeru kepada perbuatan yang benar dan mencegah segala bentuk kemungkaran) dilingkungan masyarakat,beraqidah dan mengajak kepada aqidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk menyamakan gerak langkah dalam

dakwah, para da'I Muhammadiyah berpedoman pada putusan Tarjih sebagai hasil proses analisis dalam menetapkan hukum dengan menetapkan dalil yang lebih kuat (Rajih), lebih tepat analogi dan lebih kuat Mashlahatnya. Putusan Tarjih itu dihasilkan oleh majelis Tarjih itu dihasilkan oleh Majelis Tarjih yaitu lembaga Ijtihad Jama'I (Organisatoris) dilingkungan Muhammadiyah yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang memiliki kompetensi Ushuliyyah dan ilmiah dalam bidang masing masing.

Awal mula terbentuk AUM Bidang Tabligh dan Dakwah Khusus ini pada tahun 2000an yang merespon dari keresahan masyarakat yang haus akan pengetahuan keagamaan,pada awalnya Cuma di isi pengajian pada malam jum'at saja ternyata keagamaan mereka masih sangat kurang .sehingga meningkatkan dan memperbanyak model-model pembinaan ,pendampingan ,serta pemberdayaan jama'ah Muhammadiyah. mengintensifkan pengajian tiap hari rabu subuh dan tiap malam jum'at sebagai media dakwah persyarikatan forum menambah wawasan keislaman,dan memperkuat konsolidasi gerakan sekaligus syiar bagi Masyarakat luas.menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan gerakan Muhammadiyah ranting,menghidupkan serta memakmurkannya dengan berbagai kegiatan produktif dan kreatif bagi Anggota dan Masyarakat.

Mengembangkan Jaringan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan pembinaan kesehatan umat yang dirasakan langsung oleh masyarakat, Menyelenggarakan kajian-kajian tentang masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan aktualisasi hukum Islam bekerja sama dengan majelis terkait, Mengembangkan program pembinaan masyarakat sejahtera, panti asuhan, dan anak jalanan. Pendirian dan pengembangan koperasi di desa, Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah di lingkungan warga persyarikatan Muhammadiyah, Pembinaan dan pengembangan program santunan sosial di lingkungan warga Muhammadiyah melalui ASSADAS (Amal Usaha Dana Santunan Sosial), Pengembangan santunan dan dana hari tua bagi karyawan/pegawai, guru, pengurus persyarikatan di lingkungan unit amal usaha usaha Muhammadiyah melalui SIMAPAN (Simpanan Masa Depan), Mewujudkan sistem JAMAAH (Jaringan Ekonomi Muhammadiyah) sebagai realisasi gerakan dakwah secara menyeluruh (Amirul, wawancara, 10 Oktober 2018).

Mengaplikasikan konsep-konsep gerakan seperti implementasi Teologi/Fikih Al-Ma‟un dan model pemberdayaan masyarakat lainnya yang terpadu dengan sistem gerakan Muhammadiyah, Meningkatkan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh, dan kelompok dhua‟afa/mustadh‟afin lainnya untuk memiliki akses, usaha, dan kekuatan kemandirian.Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan advokasi kepada kelompok difabel untuk memperoleh hak-hak dasar dan kesejahteraan dalam kehidupannya.Meningkatkan kapasitas keahlian, modal, produksi, dan distribusi usaha-usaha di bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

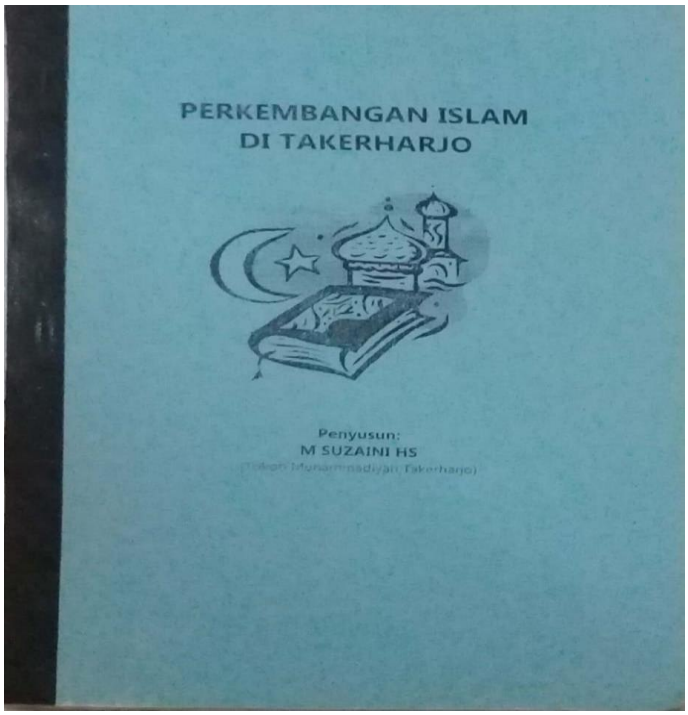

Gambar 2: Buku perkembangan Islam di Takerharjo

Faktor Pendukung dan Penghambat Muhammadiyah di Desa Takerharjo

Faktor pendukung internal

a. Adanya kinerja pengurus yang baik dan kompoten

Dalam pelaksanaan program pada suatu organisasi tentunya tidak lepas dari campur tangan pengurus dan tenaga lainnya yang ada di dalamnya.hal ini pun juga berlaku dan juga sejalan dengan realita di muhammadiyah di takerharjo ,pengurus Muhammadiyah yang selalu sedia membrikan fikiran dan tenaga sepenuhnya guna kelancaran semua program yang sudah ditetapkan.hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan pengurus yang telah melwati dan menjalankan serangkaian pelatihan dari badan anggota Muhammadiyah lamongan (Ramiadi, wawancara, 1 Oktober 2018).

Dengan adanya kepengurusan yang memumpuni dan berkompeten ini membuat semua program berjalan dengan baik dan lancer dan sesuai dengan ketentuan yang ada ,dan menjadikan anggota muhammadiyah percaya dan yakin sepenuhnya tentang pogram yang dijalankan karena sudah mempercayakan keberhasilan proses dari program tersebut kepada para pengurus,dan tentunya kepada pendiri Muhammadiyah di takerharjo yakni Ahmad dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah di Takerharjo (Ramiadi, wawancara, 1 Oktober 2018).

b. Adanya interaksi yang baik antara pengurus dan anggota

Dengan adanya interaksi yang baik antara pengurus dengan warga maka jalannya program akan tercipta dengan baik dan lancer.jika anggota mempunyai problem maka anggota tersebut harus meminta bantuan terhadap pengurus Muhammadiyah ,semisal jika anggota itu masih kurang dalam belajar keagamaan maka pengurus harus bisa menindaklanjuti dengan cara memberi solusi dengan cara di adakan pengajian tersebut yang pengurus ada waktu kosong.dengan begitu anggota bisa mengikuti program Muhaamdiyah dengan baik.

c. Program yang berkualitas dan sesuai

Dalam pelaksanaan program kerja yang ada di Muhammadiyah Takerharjo ini mengunakan program yang sudah terjadwal .semua program dan kehiatan sudah tersusun dengan rapi melalui proses yang dilakukan oleh pngurus yang bekerja di Muhammadiyah dengan baik.pastinya program yang ada itu sangat berkualiatas dan ssuai untuk diterapkan kepada anggota Muhammadiyah tersebut.program termasuk sudah bisa terlihat dan Nampak dengan kesadaran mereka semua. Sehingga mereka banyak yang beminat untuk melajutkan ke jenjang yang lebih atas yaitu dengan cara mereka kuliah yang dulunya Cuma sedikit peminatnya untuk melanjutkan ke jenjang kuliah tapi sekarang udah banyak hampir 89% anggota Muhammadiyah yang kuliah.dan

Alhamdulillah sekarang sudah banyak alumni-alumni yang sudah siap terjun ke masyarakat.dan udah dinyatakan berhasil dalam segi pendidikan yang sudah ditempuh.

d. Kedisiplinan mengikuti program

Kedisiplinan anggota mengikuti program kerja juga menjadi acuan dalam tercapainya keberhasilan dari program tersebut ,jika anggota sering tidak melakukan apa yang ada di Muhammadiyah maka program tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya akan menurun tidak akan bisa berkembang.

e. Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang memadai pun memiliki andil sebagai pendukung berjalannya program yang ada di Muhammadiyah takerharjo ,karena dengan adanya sarana prasarana yang baik dan memadai serta sesuai dengan program yang ada tersebuk maka semua proram yang terancang akan berjalan dengan lancer (Suzaini, wawancara, 10 Oktober 2018).

Faktor pendukung eksternal

Dalam menjelaskan faktor pendukung internal di atas adanya program tersebut yang ada di Muhammadiyah Takerharjo ini juga mendapat dukungan dari apresiasi masyarakat.adapun faktor pendukung eksternal tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Masyarakat takerharjo umumnya adalah masyarakat yang berpendidikan dan masyarakat berintelektual tinggi,sehingga masyarakat dapat menerima sekaligus membantu gerakan Muhammadiyah yang dilakukan di desa takerharjo ,karna gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah penting bagi masyarakat.
2. Lengkapnya fasilitas dan sarana yang ada dalam organisasi Muhammadiyah dalam Melancarkan dakwahnya ,seprti menjalankan dakwah bil hal ,Muhammadiyah telah mempunyai sarana dalam pendidikan ,pelayanan sosial,dan kesehatan organisasi Muhammadiyah telah memiliki sarana yang lengkap untuk menjalankan gerakan dakwah tersebut.
3. Tersedianya sumber daya manusia yang ada dalam organisasi Muhammadiyah seperti contohnya da'I organisasi Muhammadiyah telah mempunyai da'I yang cukup untuk dikirimkan kedalam masyarakat.

4. Tersedianya anggaran yang memadai untuk menjalankan gerakan dakwah sehingga mnjadikannya kegiatan menjadi lancar (Tanidjo, wawancara, 11 Oktober 2018).
5. Pergerakan dakwah yang dilakukan selama ini dapat diterima oleh masyarakat dngan baik sehingga gerakan dakwah yang dilakukan di mendapatkan hambatan yang berarti dapat menghentikan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah di takerharjo ,walaupun ada hambatan yang dihadapi akan tetapi dapat diatasi dengan baik oleh organisasi muhammadiyah sehingga tidak dapat menghambat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam lingkungan masyarakat selama ini (Tanidjo, wawancara, 11 Oktober 2018).

Adapun yang menjadi faktor pendorong berdirinya Muhammadiyah di desa Takerharjo, antara lain:

a. Muhammadiyah menata sruktur organisasinya sehingga pengurus Muhammadiyah mengetahui dengan jelas tugas dan fungsinya masing-masing serta menjalankan tanggung jawab yang diembannya.
b. Dilaksanakannya dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan tajdid yang diwujudkan dalam bentuk usaha, program dan kegiatan yang meliputi penanaman keyakinan;pendalaman dan perluasan pemahaman; meningkatkan pengalaman; serta penyebarluasan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
c. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong kepada persyarikatan Muhammadiyah dalam menjalankan peranannya yaitu, para pendatang yang sesuai dengan aspirasi Muhammadiyah di takerharjo pada periode Ahmad Dahlan memberikan dukungan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan menyeru dan mengajak umat Islam serta warga masyarakat takerharjo untuk memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
d. Dalam peranannya Muhammadiyah di takerharjo tidak lepas pula dari faktor pendorong yang berupa alat (wadah) yaitu telah didirikannya berbagai masjid.Sehingga dapat digunakan sebagai alat dakwah guna mencapai tujuan pengembangan Islam (Tanidjo, wawancara, 11 Oktober 2018).

Faktor penghambat intenal

Sejak berdirinya Muhammadiyah ranting Takerharjo pada periode Ahmad Dahlan Muhammadiyah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Baik perkembangan dalam hal amal usaha maupun perkembangan secara kuantitas.Perkembangan Muhammadiyah selama ini tetap eksis dalam mengarungi setiap perubahan zaman, perubahan era pemimpin, banyak perubahan-perubahan lainnya Tentunya hal ini bukan sesuatu yang mengalami hambatan dan terror yang dilakukan oleh berbagai pihak.

a. Pikiran parsial

Gerakan Muhammadiyah adalah gerakan yang satu dan menyatukan. Artinya setiap warga Muhammadiyah hendaknya memiliki kesamaan dan kesatuan rasa tanggung jawab terhadap persyarikatan. Ranting dan cabang adalah bagian dari daerah.Daerah adalah bagian dari wilayah dan wilayah bagian dari pusat. Sehingga baik ranting, cabang, daerah dan wilayah adalah satu Muhammadiyah. Dan Muhammadiyah adalah wadah perjuangan untuk memperjuangkan agama Allah SubhannahuWataallah. Maka, sebagai warga Muhammadiyah harus bahu membahu, saling tolong menolong, membesarkan Muhammadiyah dimana pun kita berada. Tidak ada ranting, cabang, daerah, wilayah dan pusat jika gendering panggilan Muhammadiyah dikumandangkan. Semuanya harus tunduk dan patuh kepada satu panggilan dan menanggalkan ego ranting, ego cabang, ego daerah dan ego wilayah.

Salah satu penghambat peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam adalah adanya pemikiran parsial di antara pengurus. Salah satu faktor adalah adanya pengurus yang merasa memiliki amal-amal usaha disbanding pengurus lainnya, sehingga Muhammadiyah kurang bisa memaksimalkan atau memanfaatkan amal-amal usaha untuk kepentingan. Oleh karena itu, Muhammadiyah hendaknya menata ulang tata kelola amal-amal usaha, memperhatikan masa depan pengelola-pengelola amal usaha yang telah berjasa memperjuangkan Muhammadiyah dengan tenaga, pikiran dan waktunya. Muhammadiyah di masa mendatang hendaknya berusaha memberikan jaminan-jaminan sesuai dengan kinerja pengurus. Namun, jiwa perjuangan harus tetap dipertahankan, “Berjasalah tapi jangan minta jasa” (Ramiadi, wawancara, 10 Oktober 2018).

b. Ruh perjuangan

Salah satu aspek yang menjadi kendala dalam penataan persyarikatan Muhammadiyah khususnya ranting Takerharjo adalah faktor keikhlasan dalam perjuangan menegakkan agama lewat Muhammadiyah (Ramiadi, wawancara, 10 Oktober 2018). Hal ini karena adanya pengaruh politik praktis yang terkesan "serba duit". Cara berpikir pragmatis secara tidak langsung berimbas kepada warga Muhammadiyah.

Orientasi perjuangan yang seharusnya menjadi ruh persyarikatan tergerus dan mengalami perubahan, bukan lagi orientasi perjuangan namun berubah menjadi orientasi materi (kursi dan jabatan).Kejayaan dan kebesaran Muhammadiyah tidak tergantung pada banyakanya warga Muhammadiyah, banyaknya amal usaha, banyaknya Profesor dan Doktor,namun Muhammadiyah ini besar ada di tangan warga Muhammadiyah yang berjiwa besar, di tangan mereka yang mukhlis dalam berjuang, di tangan mereka yang berbuat tanpa pamrih, di tangan mereka yang rela berbuat dan bertindak hanya mengharap ridho Allah swt.

c. Kualitas pendidikan dasar dan menengah

Secara umum, pendidikan-pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah cabang Makassar dijadikan pilihan akhir oleh calon siswa. Karena potensi amal usaha di bidang pendidikan kurang tersatukan dan *manhaj* pendidikan Muhammadiyah yang bervariasi (tidak memiliki kesamaan) sehingga kualitas pendidikan dasar hingga menengah Muhammadiyah kurang terstandarisasi.sebagaimana kita ketahui, kiprah Muhammadiyah telah dimulai sebelum Indonesia merdeka. Muhammadiyah telah melahirkan banyak tokoh-tokoh nasional dan pejuang-pejuang kemerdekaan lewat pendidikan. Muhammadiyah menjadi sumber inspirasi dunia dalam menjalankan ranah itu (Ramiadi, wawancara, 10 Oktober 2018).

Sekolah Muhammadiyah tumbuh dan berkembang dengan corak khasnya.Sekolah yang pada awalnya pendiriannya menjadi lembaga unggulan yang tak bisa dipandang sebelah mata. Namun kini kehadiran sekolah Muhammadiyah tersaingi sekolah lain, sehingga sekolah Muhammadiyah kerap dianggap nomor dua. Banyak orang tak lagi memercayakan putra putrinya dididik oleh sekolah Muhammadiyah.Inilah hambatan dalam bidang kultural (pendidikan) untuk bisa kembali menampilkan keunggulan di bidang pendidikan terutama pendidikan tingkat dasar hingga menengah.Hal ini juga karena sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang kurang dikader

diberi pelatihan, sehingga tidak memahami seluk beluk pendidikan diMuhammadiyah. Faktor lain yang menjadi permasalahan pendidikan Muhammadiyah adalah masalah infrastruktur yang kurang memadai.

d. Krisis ulama

Ulama adalah pewaris para nabi. Merekalah yang sangat berkompeten membicarakan masalah agama. Ulama tercipta karena pemahaman, pengetahuan dan perbuatannya sesuai ajaran Islam. Muhammadiyah ini ada karena peran ulama. Ulama adalah identitas utama Muhammadiyah.Pergeseran kepercayaan masyarakat dari ulama ke akademisi juga menjadi penyebab terjadinya krisis ulama terutama di daerah-daerah. Faktor lain yang menjadi penyebab krisis ulama di kalangan Muhammadiyah adalah hilangnya model pendidikan "muallimin" yang telah melahirkan ulama-ulama yang tersebar di tengah tengah masyarakat.Krisis ini tidak akan pernah berlalu jika hanya disikapi dengan diam, kritik,penyesalan dan lain-lain.

Namun, krisis ini bisa berlalu dengan tindakan nyata. Oleh karena itu, Muhammadiyah cabang Makassar telah mengadakan pengkajian pengkajian di kalangan muballigh Muhammadiyah. Salah satu pengkajian yang dijalankan adalah pengkajian ilmu mawarist, kajian-kajian kitab Subulussalam,Ibanatul Ahkam, Nailul Author dan lain-lain. Meskipun peserta belum maksimal tapi langkah-langkah penyelamatan persyarikatan dengan kaderisasi ulama harus terus berjalan.Selain kajian kitab-kitab tersebut, pendidikan ulama tarjih pun juga telah dilaksanakan. Dalam hal ini ditangani langusng oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Kendala utama dalam pendidikan ulama tarjih adalah penguasaan bahasa Arab yang lemah di antara peserta.

e. Dakwah kemasyarakatan

Bersamaan dengan kemajuan zaman dan pengaruh dunia global, maka masyarakat pun mulai beralih kepada penuhanan-penuhanan terhadap diri sendiri,penuhanan terhadap harta benda, penuhanan terhadap jabatan, penuhanan terhadap syahwat dan penuhanan terhadap akal (nalar). Fenomena-fenomena tersebut tentunya menjadi sebuah pekerjaan rumah dalam dunia dakwah. Apalagi maraknya media massa dan media sosial yang gencar mempropagandakan kebencian-kebencian kaum kafir yang terselubung dengan keindahan dan kenikmatan dosa (Suzaini, wawancara, 11 Oktober 2018).

f. Mental pedagang vs mental birokrat

Sebagaimana diketahui pada awal pembentukannya Muhammadiyah ditakerharjo dikomandani para pedagang, yang kemudian menjadi penopang persyarikatan. Berbekal spirit dan mentalnya mereka menjadi lokomotif dakwah dan penyebaran Muhammadiyah ke seluruh penjuru negeri. Namun kini, etos dagang itu sedikit memudar. Akhirnya kerja-kerja persyarikatan lebih banyak dipenuhi atribut birokrasi sehingga untuk mengumpulkan pimpinan ataupun pengurus perlu menyesuaikan waktu mereka. Arti pentingnya mental pedagang persyarikatan ini perlu mendapat perhatian dari generasi terkini. Pasalnya, melalui spirit tersebut bangunan sistem ekonomi persyarikatan dapat kembali tegak (Suzaini, wawancara, 11 Oktober 2018).

g. Keberpihakan kepada Mustadhafiin

Ciri khas Muhammadiyah adalah keberpihakan kepada kaum miskin dan kaum lemah. Keberpihakan ini didasarkan pada semangat teologi Al-Ma'un. Dalam sejarah sosialnya, Muhammadiyah telah menunjukkan berbagai aktivitas sosial yang berorientasi pada pembelaan dan pemihakan kepada kaum duafa, fukara, masakin dan mustadhafiin.Muhammadiyah tampak kurang memiliki kepekaan dan responsivitasnya terhadap masalah kaum papa, lemah, miskin dan terpinggirkan. Muhammadiyah,misalnya tidak lagi memiliki kepekaan terhadap persoalan kaum buruh, nelayan, petani serta kaum lainnya yang terpinggirkan. Oleh karena itu tidak heran jikaMuhammadiyah belum menjadi tenda sosial kemanusiaan bagi kaum buruh, petani,nelayan serta kaum marginal lainnya.

Faktor penghambat eksternal

Adapun yang menjadi faktor eksternal Muhammadiyah yang menjadi penghambat dalam pengembangan Islam pada periode KH. Abdullah, yaitu:

1) Orang-orang yang Muhammadiyah yang pakai pentolan (celana panjang) dituding orang nasrani, serta shalat tanpa kopiah (penutup kepala) disebut kafir.
2) Orang-orang Muhammadiyah yang shalat jum'at dengan sekali adzan dan dengan khotbah bahasa Indonesia atau bahasa daerah dituduh pengrusak agama dan diperkarakan.

3) Orang-orang Muhammadiyah yang tarwih di bulan ramadhan dengan delapan rakaat ditambah witir 3 rakaat dengan sekali salam serta shalat Ied di tanah lapang terbuka dituduh orang yang sesat dan merusak agama.
4) Orang-orang Aisyiyah dan puteri-puterinya yang memakai kudung (jilbab) dikatakan merusak adat bahkan dijuluki dengan gelaran sinis "*haji tallettu*" artinya haji yang tidak sampai di Mekkah.
5) Orang-orang Muhammadiyah dan Aisyiyah yang mengumpulkan bantuan penyantunan yatim piatu dituduh pula hanya memperalat anak yatim untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya.
6) Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menggunakan bangku, meja, papan tulis dengan guru-gurunya yang berpentolan dan berdasi dituduh sebagai orang nasrani yang berkedok Islam, tuduhan yang demikian diberikan karena pada waktu itu hanya di sekolah-sekolah nasrani menggunakan alat dan guru yang berpakaian demikian.
7) Orang-orang Muhammadiyah yang tidak bertalkin dan membaca surah yasin dikuburan orang yang baru meninggal dan tidak pula merayakan dengan selamatan dan sesajen kiriman kepada keluarga yang telah meninggal, dituding sebagai pendurhaka kepada leluhur dan merusak agama nabi Muhammad Saw.

Selain itu, menurut Bapak Mustari Bosra, seringnya terjadi perdebatan dengan ulama tradisional terkait masalah-masalah keagamaan yang dinilai bid'ah, seperti shalat tarwih 20 rakaat, qunut subuh terus-menerus, baca talqin di kuburan, dan lainlain. Perdebatan dan pertentangan lainnya, terjadi antara Muhammadiyah dengan pejabat *parewa sara'* ketika Muhammadiyah mendirikan masjid dan hendak melaksankan shalat jum'at. Menurut adat, dalam satu kampung hanya boleh ada satu masjid dan yang menjadi penyelenggara ibadah di dalam masjid adalah pejabat *parewasara'*, khutbanya pun harus dalam bahasa Arab. Sedangkan bagi Muhammadiyah siapa saja dapat menjadi Imam, khatib dan memimpin penyelenggaraan ibadah lainnya.Khutbah dapat disampaikan dalam bahasa Melayu atau bahasa daerah yang dimengerti oleh jamaah (Muslikhin, wawancara, 9 Oktober 2018). Demikianlah faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi oleh Muhammadiyah. Namun, Muhammadiyah tetap saja berkembang dengan pesatnya.Anggota dan amal usahanya terus menerus saja bertambah.

Adapun faktor penghambat yang sering sekali dihadapi dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat takerharjo dalam sehari-hari adalah sebagai berikut :

a. Tantangan kemerosotan Akhlaq

Tantangan ini memang sering kali terjadi dikarenakan banyaknya pemuda yang ada di takerharjo merupakan hampir mahasiswa dan kebanyakan dari mahasiswa tersebut itu berasal dari luar desa Takerharjo. Dari kebanyakan permasalahan yang dilakukan oleh pemuda yang ada di takerharjo. ini kebanyakan permasalahan yang dilakukan tersebut itu dilakukan oleh pemuda yang berasal dari luar takerharjo. Tantangan ini merupakan tantangan yang besar yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah takerharjo dikarenakan tantangan ini tidak bisa diselesaikan dengan metode yang gampang akan tetapi membutuhkan metode yang sangat baik. Sehingga masyarakat khususnya Pemuda yang ada diTakerharjo ini dapat melakukan perubahan dengan sikap yang dilakukan selama ini.

b. Kelompok yang menghujat Muhammadiyah

Tantangan yang kedua bahwasanya adanya sekelompok yang menghujat Muhammadiyah adalah Wahabi. Isu-isu ini sering sekali tersebar ke dalam masyarakat, akan tetapi kelompok yang menghujat bahwasanya Muhammadiyah adalah wahabi tidak berani langsung mengatakannya kepada Muhammadiyah akan tetapi kelompok ini menyebarkan fitnah kedalam masyarakat.Akan tetapi dalam menghadapi isu ini organisasi M

uhammadiyah tidak mengambil tindakan tegas akan tetapi organisasi Muhammadiyah terus membuktikan kepada masyarakat bahwasanya organisasi Muhammadiyah organisasi dakwah yang sama dengan organisasi lain dengan berlandaskan Al-Qur‟an dan sunnah dengan beraliran *Ahlussunnah Wal Jamaah.* Selain hujatan bahwasanya Muhammadiyah adalah sambung tangan dari Wahabi, Muhammadiyah juga pernah dikatakan oleh sekolompok masyarakat adalah aliran sesat, dikarenakan Muhammadiyah tidak ada qunut pada saat shalat shubuh.

c. Masih sedikitnya kader Muhammadiyah yang mapan.

Organisasi Muhammadiyah selain organisasi dakwah tetapi di dalam organisasi Muhammadiyah juga menciptakan kader yang mengerti tentang keMuhammadiyahan dan mengerti tentang ilmu dakwah. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah takerharjo biasanya dilakukan setiap setahun

sakali.Kekurangan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah sehingga menyebabkan beberapa permasalahan, pertama kekurangan ulama dan yang kedua kekurangan mubaligh.

d. Kelemahan sumber dana

Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi umat, sehingga semua kalangan masyarakat bisa menjadi anggota dari organisasi Muhammadiyah.Adapun anggota ataupun pendukung Muhammadiyah untuk saat ini masih banyak masyarakat yang ekonominya lemah, sehingga organisasi Muhammadiyah mempunyai kendala dalam hal anggaran setiap melakukan dakwah (Muslikhin, wawancara, 9 Oktober 2018).

SIMPULAN

Latar Belakang masuk dan berkembangnya Muhammadiyah Faham Kelahiran sebuah organisasi tidak bisa terlepas dari tiga pilar yakni adanya manusia (jumlah lebih dari satu), kerja sama, dan tujuan. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan dilahirkan atas dasar tiga pilar tersebut, baik dari tingkat pusat maupun ranting.awal brdirinya Muhammadiyah adalah karena kondisi Masyarakat yang masih mngikuti tradisi-tradisi yang tidak ada tuntunannya dalam ajaran islam.srta kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap agama islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. Jadi secara ideologis Muhammadiyah di takerharjo itu sudah berdiri sejak madrasah islam takerharjo bergabung ke organisasi Muhammadiyah pada tahun 1958.namun begitu secara organisatoris Muhmmadiyah ranting takerharjo baru berdiri pada tahun 1966,yang diketuai oleh bapak H.Syakur.tokoh perintis berdirinya adalah Ahmad Dahlan,Abdul Syakur,Nurhadi,Ahmad Tanidjo,Mohammad Sun'an ,Muhammad Bisri,Muhammad Yatun.adapun tokoh pnggerak yang lain adalah Kh Abd.Fatah,Muh Tsabit,M,Suzaini,Drs,H,Amirul Mu'minin,MA.sedangkan visi ,Misi dan tujuan itu sama dengan apa yang ada di Muhammadiyah Pusat Yogyakarta.

Muhammadiyah di ranting Takerharjo mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi amal usaha ,anggota maupun kgiatan keagamaannya .dari tahun 1966-2017 di ranting Takerharjo dari segi amal usaha ada pendidikan yang lebih berkembang diantaranya ,TK Aisyiah Bustanul Atfal,MIM,MTSM,MAM.Selain itu Ranting Takerharjo Muhammadiyah juga memiliki beberapa ortom antara lain ,Aisyiah,Pmuda Muhammadiyah (PM),Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM),HW,dan Tapak Suci.dan mempunyai saluran air bersih untuk warga Muhammadiyah dan mempunyai koperasi

simpan pinjam juga yang ada di Ranting Takerharjo tersebut.dan perkembangan dari sgi anggota juga sangat pesat yang dulunya Cuma sedikit tapi sekarang labih banyak karna itu semua turun temurun tetapi ada juga hasil pernikahan antara Nu dan Muhammadiyah yang kemudian mengikuti jalan Muhammadiyah. Dan kalau dari segi kegiatan keagamaan juga berkembang karna mereka sadar bahwa keagamaan itu sangat penting shingga mereka mengikuti apapun yang ada di Muhammadiyah seperti kajian tiap malam jum'at dan tiap hari rabu kajian habis shubuh.dan dari sosial juga makin berkembang dengan adanya kemajuan yang sangat pesat sehingga mereka lebih gampang untuk melakukan dan saling membantu untuk sesama.

Sejalan dengan adanya perkembangan Muhammadiyah di ranting Takerharjo juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ,adapun faktor pendukung yang diantaranya adalah Muhammadiyah menata sruktur organisasinya sehingga pengurus Muhammadiyah mengetahui dengan jelas tugas dan fungsinya masing-masing serta menjalankan tanggung jawab yang diembannya. Dilaksanakannya dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan tajdid yang diwujudkan dalam bentuk usaha, program dan kegiatan yang meliputi penanaman keyakinan;pendalaman dan perluasan pemahaman; meningkatkan pengalaman; serta penyebarluasan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendorong kepada persyarikatan Muhammadiyah dalam menjalankan peranannya yaitu, para pendatang yang sesuai dengan aspirasi Muhammadiyah di takerharjo pada periode Ahmad Dahlan memberikan dukungan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan menyeru dan mengajak umat Islam serta warga masyarakat takerharjo untuk memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.sedangkan faktor penghambat adalah Tantangan kemerosotan Akhlaq. Kelompok yang menghujat Muhammadiyah. Masih sedikitnya kader Muhammadiyah yang mapan. Kelemahan sumber dana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Azhar Muhammad .*Posmodernisme Muhammadiyah.*Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2005.

Boy ZTF,et al.*Kembali Ke Al-Qur'an Menafsirkan Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah.*Malang : UMM press,2004.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1995.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM.1979

Hambali ,Hamdan.*Ideologi dan strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.2006.

Hamid Suandi Edy,*Membangun profesionalisme Muhammadiyah*,Yogyakarta : LPTP ,PP Muhammadiyah .2003.

Jurdi, Syarifuddin. *muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Mughni, Syafiq A. *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Mulkan, Munir Abdul. *Menggugat Muhammadiyah*. Jakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.

Mulkan Munir Abdul . *1 Abad Muhammadiyah*, Jakarta : Kompas, 2010.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*. Jakarta: LP3ES.

Purwantara P,K.Hugiono .*pengantar ilmu sejarah* .yogyakarta :bentang budaya ,1995.

Suyoto, et al. *Pola Gerakan Muhamadiyah Ranting: Ketegangan antara Purifikasi dan Dinamisasi*. Yogyakarta: IRCISOD, 2005.

Sihab, Alwi. *Membendung Arus :Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan,1998

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990.

Suzaini,M.*Perkembangan Islam Di Takerharjo*,Takerharjo ,2010.

Syuhadi, Faturrahim,*Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005* .Surabaya:Java Pustaka,2006.

Qidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan Pasal 1 ayat 4, http://tarjihmuhammadiyah.wikia.com/wiki/Sejarah_Majlis_Tarjih. 20 Mei 2017.

Tim Penulis Muhammadiyah Jawa Timur.*Menembus benteng Tradisi:Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2005*,Surabaya:Hikmah Press,2005.

Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Departemen Agama, 1986.

Zuhairini, et al. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara (Departemen Agama), 1992.

Wawancara

Ramiadi. *Wawancara*. 22 Desember 2017.

Yazidul Khoir ,*Wawancara*. 4 Desember 2017.

M Suzaini ,*Wawancara*,16 September 2018.

M Suzaini ,*Wawancara*,5 Oktober 2018.

Amirul Mu'minin,*Wawancara*,9 Oktober 2018.

Amirul Mu'minin ,*Wawancara*,10 Oktober 2018.

Muslikhin,*Wawancara*,7 Oktober 2018.

Muslikhin ,*Wawancara*,11 Oktober 2018.

Ahmad Tanidjo ,*Wawancara*,12 Oktober 2018.

Ahmad Tanidjo,Wawancara,8 Oktober 2018.